BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang telah di bahas dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Abu Sufyan Sakhr bin Harb bin Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf dari Bani Umayyah. Lahir sepuluh tahun sebelum Tahun Gajah sekitar 570 Masehi. Ia masih dalam satu garis keturunan Bani Hasyim. Abu sufyan bin Harb dikenal sebagai pemimpin Quraisy yang tangguuh di masa Jahiiah dan mengenal benar watak mayarakatnya. Ia yang menyimpan bendera kehormatan pemimpin yang dikenal nama Al-‘Uqab (nama sejenis burung elang). Dia seorang pedagang yang aktif, memperdagangkan hartanya sendiri dan harta Quraisy yang lain ke Syam dan daerah-daerah lain sekitarnya sampai ke Persia. Adakalanya dia sendiri yang

membawanya dengan membawa bendera para pemuka Quraisy.

2. Rasulullah SAW adalah seorang panglima sejati yang tak tertndingi oleh siapapun, Rasulullah SAW jeli dalam meramu strategi, dan sanggup menggunakan kesempatan disaat yang tepat. Karena Rasulullah SAW memiliki sifat-sifat kesatria yang agung. Rasulullah SAW sabar menanggung penderitaan, dan mempunyai jiwa kesetiaan yang laur biasa (loyalitas), beliau sangat pemberani, dan keistimewaan Rasulullah SAW selanjutnya ialah belaiu selalu bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

   Rasulullah SAW menumbuhkan sikap disiplin kepada seluruh pasukannya agar tidak mudah terpedaya oleh bujuk rayu nafsu belaka. Meski jumlah mereka sedikit tetapi bisa mengalahkan pasukan musuh yang jumlahnya sangat banyak dan bersenjata legkap. Pada saat menyiapkan pasukan, Rasulullah SAW tidak meniru cara-cara lama yang masih dipraktekan oleh Kaum Musyrikin.

Pasukan dibagi-bagi berdasarkan kemampuannya, yang mahir dalam memanah di masukan ke dalam pasukan pemanah, yang lihai dalam menganyunkan pedang maka mereka dimasukan ke dalam pasukan pedang begitupun seterusnya. Rasululllah SAW juga membentuk kelompok-kelompok untuk menjaga, mengintei dan memata-matai musuh agar mendapat gambaran yang tepat mengenai kondisi pasukan musuh dan kondisi medan pertempuran, dan kelompok penjagaan di belakang pasukan. Rasulullah SAW menerapkan strategi barisan atau shaf yang sangat ampuh untuk mengalahkan musuh yang saat itu masih menggunakan stategi melingkar dan berlari.

Kaum Muslim tidak memandang persaudaraan, keturunan dan sahabat dekat jika harus berlawanan dengan aqidah, jika mereka berani menyekutukan Alah SWT membabat habis siapapaun tanpa pandang pandag bulu. Rasulullah SAWsebagai pemimpin yang hebat selalu menyemangati pasukannya dan melatih Kaum Muslim agar tegar, kuat dan bermental baja. Semangat tempur Kaum Muslim tiada

tanding,berapapun jumlahnya pasti akan dilawan, sehebat apapun musuh, jika kaum musyrikberani menjelek-jelekan agama Allah SWT yang agung maka mereka akan menghunuskan pedang dan memenggal yang ingkar kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kaum Muslim akan melawan kebatilan dan memusnahkan yang durhaka terhadap Allah SWT.

3. Abu Sufyan Bin Harb sebagai seorang yang berpengalaman mengambil sikap waspada. Saat mendekati daerah Hijaz, Abu Sufyan Bin Harb mengirim seorang pengintai untuk mengetahui aktivitas pasukan Islam. Pengintai bertanya kepada setiap orang dan pengendara yang mereka temui tentang berita Nabi Muhammad SAW dan pasukannya. Pada suatu saat mereka menemui beberapa pengendara badui yang mengatakan bahwa pasukan Islam telah meninggalkan Madinah dan berada di suatu tempat di daerah tertentu. Mereka mengaku tidak mengetahui lokasinya secara persis. Meskipun informasi penting lainnya tidak tercatat,

namun besar kemungkinan laporan gerakan pasukan Nabi Muhammad SAW juga disertai perkiraan mengenai jumlah kekuatan pasukan Islam, yang oleh Abu Sufyan, seorang komandan berpengalaman, akan segera memahami bahwa jumlah tersebut jauh lebih besar daripada jumlah pengawal kafilah yang hanya terdiri dari empat puluh orang.

Pasukan Quraisy yang dibawah pimpinan Abu Sufyan telah mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan perang. Pasukan Quraisy bersiap-siap untuk pergi memerangi Nabi Muhammad SAW. Kemudian mereka berjalan meuju Ka'bah memegang kain penutup bangunan itu dan berkata , "menangkanlah yang paling unggul dari dua pasukan, kelompok yang paling benar dan pihak yang paling mulia, serta agama yang paling utama, kami tidak tahu apa yang dibawa oleh Muhammad. Maka,, bukakanlah penutup di antara kami dan Muhammad dengan kebenaran". Setelah semua persiapan lengkap, mereka pun berderap meninggalkan Makkah. Abu Jahal

dan Abu Sufyan berangkat dengan hati dipenuhi dengki dan benci. Hatinya rusak dimakan kedengkian. Uqbah Ibn Abi Muith memiliki hasrat besar untuk berperang dan menumpahkan darah Ibnu Abdillah yang telah berjanji hendak membunuhnya jika keduanya bertemu di luar Makkah. Al-Nadhr Ibn Al-Harits pergi dengan hati dipenuhi hasrat untuk melawan danmenghancurkan Muhammad. Abu Jahal telah menyiapkan pedang dan anak panah khusus untuk meyerang musuh besarnya. Sungguh Abu Jahal tidak pernah melupakan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan menyerang dan mengancam dirinya serta mengancamnya dengan siksa neraka.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penggarapan skripsi ini maka ada beberapa hal penulis sarankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintahan Provinsi Banten, agar lebih memperhatikan tokoh-tokoh Islam di Banten, karena

majunya Banten tidak lepas dari jasa para tokoh-tokoh Islam.

2. Kepada para mahsiswa sejarah agar bisa mengangkat tokoh-tokoh sejarawan yang berperan penting dan konsisten dalalm hal menulis karya sejarah, karena tanpa adanya sejarawan maka Indonesia tidak mempunyai identitas dan bangsa yang baik adalah bangsa yang mengenal sejaahnya.
3. Untuk masyrakat, terlebih khusus Indonesia, agar dapat menghargai karya-karya sejarawan, karena dengan adanya catatan sejarah, kita akan lebih menghargai apayang kita miliki sebagai bangsa.